

HUBUNGAN ARAB SAUDI DAN QATAR PADA KONFLIK DI KAWASAN TIMUR TENGAH TAHUN 2017

Muh.Ghozali Rahman dan Zaky Ismail

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Abstrak

Didalam artikel ini menjelaskan mengenai konflik yang terjadi antara Arab Saudi dan Qatar pada tahun 2017. Konflik tersebut berujung pada pemutusan hubungan diplomatik oleh Arab Saudi terhadap Qatar. Aliansi yang dilakukan oleh Qatar dengan Iran mempengaruhi sikap yang diambil oleh Arab Saudi. Teori Balance of power dari tulisan Kenneth Waltz. Balance of power adalah suatu kondisi dimana negara ingin mempertahankan stabilitas sistem yang sudah ada (dalam sistem Anarki) tanpa merusak setiap unit negara dalam sistem internasional. Penulis menarik hasil dari penelitian ini yakni ditemukannya ancaman stabilitas ekonomi politik dan kepentingan nasional Arab Saudi atas aliansi yang dilakukan oleh Qatar dengan Iran. Dalam konflik yang terjadi, Qatar mempererat hubungan negaranya dengan Iran khususnya dalam ranah produksi sumber daya alam minyak dan gas LNG. Kerjasama LNG tersebut sukses sehingga dianggap sebagai sebuah ancaman bagi stabilitas perdagangan minyak Arab Saudi.

Kata Kunci: Hubungan bilateral, Arab Saudi, Qatar, Balance of Power, Konflik Arab 2017.

Pendahuluan

Arab Saudi dan Qatar adalah dua negara Arab yang masuk dalam kawasan yakni kawasan Timur Tengah. Qatar merupakan negara kecil yang berdempetan dengan Arab Saudi Negara yang besar dan luas. Terdapat sebuah berita yang dirilis oleh media resmi milik Arab Saudi pada tahun 2017. Berita tersebut membahas mengenai berita yang menyatakan adanya tuduhan kepada Qatar. Berita tersebut menyatakan bahwa Qatar telah mendukung kelompok yang dianggap militan dan menyebarkan isi dari ideologi-ideologi yang bersifat keras. Berita yang dirilis tersebut dianggap sebagai langkah Qatar untuk melakukan hegemon dari pemberitaan di Timur Tengah. Saudi yang pada saat itu memberikan tuduhan bahwa Qatar membiayai dan mendukung kelompok teroris. Kemudian keadaan tersebut menjadi parah saat pemimpin Qatar, Sheikh Tamim bin Hamad Al Thani mengatakan bahwa Iran merupakan sebuah kekuatan besar dalam upacara militer. Pernyataan tersebut kemudian memicu kemarahan pihak Arab Saudi¹.

Berita yang dirilis tersebut menimbulkan dampak pada hubungan Qatar dan Arab Saudi, kedua negara Arab tersebut mengalami keretakan hubungan bilateral yang berujung hingga pemutusan hubungan diplomasi. Saudi sejak awal telah mengecam pemberitaan yang dilakukan oleh media Qatar mengenai ikhwanul muslimin, Saudi menganggap bahwa Qatar membela kelompok yang dianggap militan oleh Saudi dan negara arab lainnya. Ikhwanul muslimin merupakan suatu kelompok atau organisasi yang menyebut dirinya organisasi islam dan masuk kedalam sistem partai politik yang merupakan tertua di dalam wilayah Arab atau wilayah Timur Tengah².

Pemutusan hubungan diplomatik tersebut tidak terjadi hanya satu kali saja, Saudi memutus hubungan diplomatik dengan Qatar juga sempat terjadi pada tahun 2014 dengan akar masalah Qatar membentuk kerjasama dalam kekuatan pertahanan dengan Iran. Pada saat konflik yang terjadi pada tahun 2017, Qatar yang memilih untuk mempererat hubungan kerjasama dengan Iran daripada menyetujui 13 tuntutan yang diberikan oleh Arab Saudi tersebut. Apabila disimpulkan, menurut pandangan kaum Realis negara

¹ Harretz Reuters, "The Qatar-Iran gas field behind the diplomatic war in the Middle East", Haaretz, juni 7, 2017. Diakses pada <https://www.haaretz.com/middle-east-news/the-qatar-iran-gas-field-behind-the-diplomatic-war-in-the-middle-east-1.5480343>

² Yuni Yustika, "konsep Tujuan Pendidikan Islam Ikhwanul Muslimin", (Thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati) Bandung, 2007. Diakses pada <http://digilib.uinsgd.ac.id/1105/>

merupakan sebuah aktor utama yang akan melakukan berbagai usaha atau segala kepentingan nasional negaranya termasuk dengan melakukan hubungan atau relasi kerjasama dengan negara lain guna mencapai kepentingan nasional negaranya, sehingga setiap kebijakan yang dikeluarkan oleh negara akan mempengaruhi masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kepentingan negara atau kepentingan nasional ada dikarenakan kebutuhan didalam suatu negara secara realitasnya tidak dimiliki oleh Negara tersebut sendiri dan tidak akan tercapai apabila dilakukan atau dijalankan sendiri³. Penulis memilih Balance of power untuk dipakai dalam penulisan skripsi ini, dikarenakan penjelasan yang ada pada teori balance of power dapat dan mampu menjelaskan sikap yang ditunjukkan oleh Arab Saudi dalam konflik pada tahun 2017 tersebut. Aliansi yang dilakukan oleh Qatar bersama Iran menjadi penyebab utama terdapat sebuah ancaman bagi keamanan, kekuatan politik yang dimiliki Arab Saudi didalam kawasan hingga memunculkan sikap Arab Saudi untuk berusaha melindungi dan mengimbangi kekuatan negaranya dengan memberikan sebuah gertakan kepada Qatar yakni dengan cara memutus hubungan kerjasama diplomatik dan memberikan 13 tuntutan yang dijadikan isyarat apabila Qatar ingin memperbaiki hubungan diplomatik dengan Arab Saudi.

Teori Balance of power merupakan salah satu kajian teori dari sekian banyak teori yang dapat digunakan dalam studi literatur ilmu Hubungan Internasional. Teori BOP tersebut mengatakan bahwa setiap tindakan negara dan juga kelompok negara yang beraliansi akan melindungi keadaan internal negaranya salah satunya dengan melakukan perimbangan kekuatan dari satu atau lebih negara yang dianggap sebagai Rival dari negaranya.

Penulis memberikan penelitian terdahulu yang membahas mengenai konflik dan isu-isu yang terjadi dalam kawasan Timur Tengah. Penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Alam⁴. Alam menegaskan bahwa Arab Saudi, Bahrain, Mesir dan UEA telah

³ Rudy T May, *Study strategis dalam transformasi sistem internasional pasca perang dingin*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2002), 60

⁴ Syamsul Alam, "Kekuatan Sanksi Arab Saudi, Bahrain, Mesir dan Uni Emirat Arab terhadap Qatar dalam Perspektif Hukum perjanjian Internasional", Yogyakarta: Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 7.8. Diakses pada <http://repository.umsida.ac.id/bitstream/handle/123456789/18816/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf?sequence=11&isAllowed=y>

memutus kerjasama diplomatik dengan Qatar. Pemutusan hubungan kerjasama terjadi dikarenakan adanya tuduhan kepada Qatar mengenai pelanggaran perjanjian. Perjanjian tersebut dinamakan kesepakatan Riyadh. Didalam perjanjian tersebut ditegaskan bahwa Negara anggota Dewan kerjasama Teluk atau GCC dilarang untuk melanggar satupun perjanjian yang ada didalamnya. Qatar diduga telah melanggar salah satu perjanjian didalam kesepakatan Riyadh kemudian Arab Saudi, Bahrain, Mesir dan UEA memutus hubungan kerjasama dan memberikan tiga belas tuntutan untuk mengakhiri krisis hubungan diplomatik.

Berdasar pada Latar Belakang tersebut maka rumusan masalah yang kemudian dibahas dalam penelitian ini, yakni: Mengapa Arab Saudi Memutus Hubungan kerjasama Diplomatik dengan Qatar?, Tujuan dari penulisan penelitian ini adalah: Penulis ingin menjelaskan sikap dan perilaku Arab Saudi tersebut sebagai bentuk perimbangan kekuatan terhadap sikap Qatar yang melakukan aliansi dengan Iran dan Manfaat dari penelitian ini, dibagi menjadi dua kategori: Manfaat secara akademis dan Manfaat secara praktis,

Manfaat akademis dari penelitian ini adalah: Penulis ingin memberi sumbangsih dalam pengembangan studi di bidang studi Ilmu Hubungan Internasional dan supaya penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan pertimbangan dari penelitian mengenai kajian kawasan Timur Tengah khususnya studi kasus mengenai pemutusan hubungan kerjasama diplomatik pada tahun 2017 oleh Arab Saudi dan Qatar. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yakni: Penelitian dapat menambah guna dalam wawasan penelitian peneliti dan para pembaca mengenai isu-isu dan konflik dalam kawasan Timur Tengah Penelitian ini menghantarkan peneliti menyelesaikan program Strata 1 program Studi Ilmu Hubungan Internasional.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian ilmiah yang eksplanatif. Penelitian ini menggunakan metode pemberian penjelasan pada setiap variable seperti pada saat memberikan keputusan, konteks internasional, politik dalam negeri serta kondisi ekonomi dan militer. Setelah menentukan variable penulis akan meneliti interaksi yang terbentuk

antar variable dengan tujuan guna menjelaskan sebuah kebijakan luar negeri yang didalam penelitian ini adalah Arab Saudi. Eksplanasi didalam penelitian ini adalah sebuah upaya guna menjelaskan pertanyaan “Mengapa?” yang ada didalam penelitian ini.

Penulis melakukan penelitian ini di desa Kalen Kecamatan Kedungpring Lamongan. Waktu penelitian, penulis mulai melakukan penelitian dengan mencari data-data mengenai Arab Saudi dan konflik 2017 tersebut sejak akhir tahun 2020 hingga 2021. Penulis mengklasifikasi data berdasarkan topiknya yang kemudian menghubungkannya satu dengan lainnya dan disertakan juga konsep yang sudah disiapkan. Dihasilkanlah sebuah korelasi diantara data-data yang telah dikumpulkan tersebut dengan topik penelitian hingga dapat menguraikan sebuah fenomena yang terjadi tersebut dengan data-data yang telah ada atau dapat penulis urutkan sebagai berikut: Membuat kerangka konseptual, membuat rumusan masalah penelitian, membuat batas penelitian, instrumentasi, mengumpulkan data-data, menganalisis data, pengujian kesimpulan

Peneliti memilih untuk memberikan batasan waktu dalam menganalisis fenomena yang terjadi pada tahun tahun 2017. Untuk menjelaskan dan membuktikan korelasi yang ada didalam konflik dengan kepentingan nasional yang sebenarnya ingin dicapai oleh Arab Saudi. Penulis menggunakan studi pustaka, dimana dalam menggumpulkan data penulis melalui metode dokumenter dan penelusuran data melalui online. Data fakta dan data sosial yang tersimpan ada dalam bentuk dokumentasi, seperti: Naskah Publikasi, Thesis dan Jurnal Naskah publikasi yang penulis pilah, penulis ambil dari Saudara Syamsul Alam yang diupload secara terbuka. Jurnal dari Lina Khatib dan Philip Gordon yang dipublikasi secara terbuka.

Yang kedua dari buku-buku, buku yang penulis kutip berasal dari perpustakaan universitas dan juga perpustakaan Kota. Dokumen milik pemerintah dan swasta, dokumen milik pemerintah dan swasta, dokumen milik pemerintah penulis ambil melalui Websie resmi. *Al-Jazeera.com* (media resmi milik Qatar) data yang diambil oleh Media Swasta Internasional seperti *New York Times* dan *VOA Internasional*. Kutipan resmi dan Media resmi milik pemerintah, dan lain-lain, penulis memilih data dengan selektif agar mendapatkan data yang valid.

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yakni dengan melakukan empat tahap. Pertama pengumpulan data oleh penulis. Kedua reduksi data

dengan melakukan pergolongan yang dapat dihasilkan sebuah informasi guna memudahkan dalam menarik kesimpulan. Ketiga, penyajian data dilakukan saat beberapa kumpulan data disusun secara sistematis agar mudah untuk dipahami dari teks naratif hingga data akan tersusun dalam pola menjadi sebuah hubungan dan mudah untuk dipahami.

Yang keempat adalah penarikan kesimpulan dan memverifikasi. tahap akhir dalam teknik penulisan ini, pada tahap terakhir memiliki tujuan mencari makna dari data-data yang sudah dikumpulkan, caranya yakni dengan mencari hubungan setiap kejadian, perbedaan dalam kejadian dan persamaan dalam kejadian yang datanya telah penulis dapatkan. Kemudian akan menarik kesimpulan untuk mendapatkan jawaban dari fenomena yang penulis bahas.

Pembahasan

Sejarah Konflik Antara Arab Saudi Dan Qatar

A. Hubungan Diplomatik Arab Saudi dan Qatar

Arab Saudi dan Qatar merupakan dua Negara yang terletak pada geografis yang sama. Arab Saudi dan Qatar memiliki budaya dan ciri khas dari negara yang sama. Saudi memiliki wilayah yang lebih luas dibandingkan dengan Qatar. Kedua Negara tersebut merupakan Negara Arab dan juga Negara Islam. Luas wilayah yang dimiliki oleh Qatar tidak besar bahkan luas wilayahnya tidak mencapai 50% wilayah yang dimiliki oleh Arab Saudi.

Hubungan kedua Negara tersebut terjalin dengan baik hingga sampai pada tahun 2017. Media resmi milik Qatar merilis sebuah berita tentang Ikhwanul Muslimin yang dianggap Saudi membela kelompok-kelompok teroris. Qatar telah membela kelompok-kelompok teroris dan militan seperti Ikhwanul Muslimin, ISIS, Al Qaeda dan Hamas serta mempromosikan sebuah pesan mengenai kelompok-kelompok tersebut di media resmi miliknya tersebut. Atas berita yang dirilis tersebut membuat timbulnya sikap yang diambil oleh Saudi yakni pemutusan hubungan diplomatik. Kedua negara yang letak geografisnya berdampingan tersebut acap kali mengalami konflik yang berujung pada bilik hubungan politik keduanya. Dengan adanya hal tersebut maka dapat diambil kesimpulan sederhana dimana kedua Negara

yang bertetangga tersebut sering mengalami perbedaan pemikiran hingga konflik yang berakibat pada hubungan politik antara keduanya.

Ikhwanul Muslimin adalah organisasi gerakan dakwah yang berasal dari Mesir dan dibentuk pada 1928 Masehi/1327 H. Organisasi ini dibentuk oleh Hassan al Banna dan enam orang temannya yakni Hafiz Abdul Hamid, Ahmad al- Khusairi, Fuad Ibrahim, Abdurrahman Hasbullah, Ismail Izz dan Zaki al-Maghribi. Latar belakang berdirinya organisasi ini adalah karena kondisi pada saat itu dimana Daulah Islamiyah yang telah musnah, umat islam tidak memahami masalah pemahamannya tentang agama, ekonomi, pengetahuan dan pendidikan yang tertinggal termasuk budaya yang masih mengikuti budaya barat⁵. Tujuan dakwah dari Ikhwanul Muslimin adalah untuk membentuk sebuah individu muslim yang akan berujung pada pembentukan rumah tangga yang islami. Bangsa yang islami, pemerintah yang islami dan Negara yang dipimpin oleh orang islam. Tujuannya juga karena ingin menyatukan perpecahan islam didunia.

Garis besar hubungan diplomatik antara Arab Saudi dan Qatar yakni; pada tahun 1995, keputusan Syeikh Hamad Bin Khalifa Al- Thani menandatangani sebuah kebijakan yang dilakukan dengan Iran dan juga Israel dalam ranah produksi Minyak serta pada tahun selanjutnya melakukan perjanjian bersama Israel untuk mendirikan sebuah kantor perdagangan milik Israel di negaranya membuat konflik yang berujung pada merenggangnya kerjasama diplomatik antara Arab Saudi dan Qatar. Pada tahun 2002 kantor berita milik Qatar merilis berita mengenai penarikan Diplomat oleh Arab Saudi. Pada tahun 2008 hubungan kedua Negara membaik dan menjadi harmonis setelah Qatar menyetujui perjanjian yang dibuat oleh Arab Saudi mengenai liputan Al-Jazeera.

B. Konflik antara Arab Saudi dan Qatar serta Pemutusan Hubungan Diplomatik

Pada bulan juni 2014, Arab Saudi menarik diplomatnya karena Qatar telah melanggar perjanjian yang ada di dalam GCC. Bersama UEA dan Bahrain Saudi menarik hubungan diplomatik dengan Qatar. Pemutusan hubungan diplomatik tersebut didasari oleh adanya tuduhan bahwa Qatar mengkhianati dan turut mencampuri urusan

⁵ Yuni Yustika, "Konsep Tujuan pendidikan islam Ikhwanul Muslimin", Analisis Filsafat pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2017. <http://digilib.uinsgd.ac.id/1105/>

Negara-negara GCC lainnya⁶. Hubungan kedua Negara yang kemudian memanas tersebut pada akhirnya sampai pada puncak konflik yang menyebabkan Arab Saudi memutuskan hubungan diplomatik dengan Qatar dan menarik kembali duta besarnya yang berada di Doha.

Hubungan kedua Negara tersebut kembali membaik setelah delapan bulan lamanya bersitegang. Mediasi antara kedua Negara tersebut dilakukan secara intensif yang kemudian Arab Saudi memberikan beberapa syarat dan harus dipenuhi oleh Qatar apabila ingin kembali melakukan kerjasama dengan Arab Saudi. Qatar menyetujui syarat-syarat yang diberikan kemudian Saudi mengembalikan duta besarnya ke Doha, hubungan kedua Negara tersebut menjadi baik dan hubungan kerjasama berjalan dengan semestinya.

Pada tahun 2017, atau tiga tahun setelah konflik yang sebelumnya terjadi tersebut terdapat berita yang disiarkan oleh Al Jazeera media resmi milik Qatar yang membuat Arab Saudi menuding bahwa Qatar telah memberikan dukungan terhadap gerakan-gerakan terorisme. Berita yang dirilis oleh SPA pada juni 2017 mengatakan bahwa:

“...Qatar telah merangkul kelompok-kelompok Militan, termasuk teroris dan sektarian yang memiliki tujuan mengganggu stabilitas keamanan didalam kawasan, termasuk juga kelompok Ikhwanul Muslimin, Alqaeda, Isis dan Hamas. Qatar juga telah melakukan promosi pesan dari skema skema kelompok tersebut melalui media resmi milik negaranya secara terus menerus”⁷.

Berita yang dilakukan oleh media resmi Qatar dianggap sebagai salah satu upaya Qatar untuk menghegemoni pemberitaan di Timur Tengah. Setelah anggapan adanya dukungan Qatar terhadap kelompok-kelompok militan dan teroris, kemudian muncul Pernyataan yang dilakukan oleh pemimpin Qatar yakni Sheikh Tamim bin Hamad Al Thani pada saat upacara militer yang menyinggung mengenai kekuatan besar didalam

⁶ Philip Gardon, dkk, “*The Qatar Crisis: Causes, Implications, Risk, and The need For Compromise*”, The Institute For National Security Studies, Tel Aviv University. 2017, 2

⁷ Adimaja Muhammad, “Alasan Saudi CS Putus Hubungan Dengan Qatar dan apa Bantahan Qatar”, Antara News, Juni 5, 2017. <https://www.antaranews.com/berita/633352/alasan-saudi-cs-putus-hubungan-dengan-qatar-dan-apa-bantahan-qatar>

kawasan dengan menyebut Iran didalam pernyataan tersebut sehingga memicu menambahnya kemarahan Arab Saudi⁸.

Setelah keputusan hubungan diplomatik tersebut, pada bulan agustus 2017, Qatar melalui kementerian luar negeri miliknya memberikan pernyataan bahwa Pemerintah Qatar menyatakan bahwa duta besarnya yang berada di Teheran akan kembali menjalankan visi-misi diplomatik dan berharap agar hubungan bilateral dengan Iran ditingkatkan baik hubungan politik, ekonomi dan sebagainya⁹.

C. Tuntutan Arab Saudi terhadap Qatar

Arab Saudi memberikan tuntutan sebagai syarat bagi Qatar jika ingin memperbaiki hubungan diplomatiknya dengan Saudi, tiga belas tuntutan yang dilayangkan oleh Saudi yakni¹⁰.

1. Qatar harus mengurangi hubungan kerjasama dengan Iran termasuk menghentikan hubungan diplomatik dan hubungan militer. Kerjasama dalam hal perdagangan harus dan wajib mematuhi aturan Amerika Serikat.
2. Qatar harus memutus hubungan dengan kelompok-kelompok dan organisasi-organisasi yang dianggap militan dan teroris oleh anggota GCC.
3. Menutup media yang sering menghemoni pemberitaan di kawasan yakni Al Jazeera termasuk segala media relasinya
4. Memberhentikan dan menutup semua kanal berita yang dinaungi dan didanai oleh Qatar seperti Arabi21, Rassd, Al- Jadeed, Al-Araby dan Middle East Eye
5. Berhenti mendanai kelompok-kelompok dan organisasi yang dianggap teroris oleh Negara-negara GCC dan Amerika Serikat
6. Menyerahkan semua figur kelompok Teroris yang ada didalam Negara Qatar yang dicari oleh Negara GCC serta menghapuskan status kewarganegaraan Qatar pada teroris tersebut.

⁸ Harretz Reuters, "The Qatar-Iran gas field behind the diplomatic war in the Middle East", Haaretz, JUNI 7, 2017, www.haaretz.com/middle-east-news/the-qatar-iran-gas-field-behind-the-diplomatic-war-in-the-middle-east-1.5480343

⁹ Muhammad, Qatar Memerkuat Hubungan dengan Iran ini Tanggapan Uni Emirst Arab, Liputan Islam, Agustus 25, 2017. Diakses pada <https://liputanislam.com/internasional/timur-tengah/qatar-perkuat-hubungan-iran-di-tengah-suasana-krisis-teluk/>

¹⁰ Al Jazeera, 2017, Arab States Issue 13 demands to end Qatar-Gulf crisis. Al Jazeera News Agency, Juli 12, 2017. Diakses pada <https://www.aljazeera.com/news/2017/7/12/arab-states-issue-13-demands-to-end-qatar-gulf-crisis>

7. Qatar harus membekukan aset dan melaporkan segala bentuk pendanaannya kepada kelompok teroris.
8. Stop untuk mengintervensi untuk memberikan kewarganegaraan para burin Negara-negara GCC (Arab Saudi, UEA, Bahrain dan Mesir).
9. Stop untuk terus berkontak dengan pihak oposisi politik dari Arab Saudi, UEA juga Bahrain dan memberikan segala bentuk bukti terjadinya kontak yang pernah dilakukan tersebut
10. Membayar kompensasi atas hal-hal yang terjadi akibat kebijakan yang dikeluarkan oleh Qatar dalam beberapa tahun terakhir
11. Menyetujui untuk melakukan tindakan audit bulanan dalam tahun yang pertama. Dan bersedia untuk terus di monitor
12. Menyelaraskan segala visi dan misi Negara termasuk kebijakan dengan Arab Saudi dan sekutunya. Penyelarasan visi misi termasuk dalam bidang politik, militer, sosial dan ekonomi yang berpacu pada Riyadh Agreement (perjanjian Riyadh) pada saat tahun 2014
13. Qatar harus setuju dengan semua tuntutan dalam jangka waktu 10 hari sejak tuntutan diberikan dan kemudian menjadi Invalid.

D. Dampak dari pemutusan hubungan diplomasi oleh Arab Saudi terhadap Qatar

Pemutusan hubungan diplomatik yang dilakukan Arab Saudi terhadap Qatar, dimana dalam keputusannya Arab Saudi memilih untuk mengembargo segala bentuk transportasi yang menuju ke dalam wilayah Qatar baik dari jalur darat, laut, maupun udara sehingga dampak utama dan terbesar bagi Qatar adalah pada perekonomiannya. Sebelum blokade, 60% impor Qatar melewati Negara-negara yang memboikot jalur transport menuju negaranya termasuk bahan-bahan makanan sehingga pemerintah Qatar harus mengusahakan jalur lain guna lewatnya alat transportasi makanan untuk dapat beroperasi yakni melewati Turki dan Iran. Qatar kemudian meningkatkan produksi dalam negeri hingga mengimpor puluhan ribu sapi.

Jika ditarik kesimpulan dari respon yang ditunjukkan Qatar dalam blokade yang dilakukan oleh Saudi dan Negara teluk lainnya tersebut menunjukkan bahwa Qatar ingin memberi tahu Negara-negara Timur Tengah lainnya bahwa Qatar mampu untuk

berdiri sendiri dan maupun untuk tetap memenuhi segala bentuk kebutuhan dalam negerinya.

E. Intervensi Luar negeri pada konflik Arab Saudi dan Qatar

1. Negara-negara yang ikut mengintervensi Qatar

a. MESIR

Mesir menjadi satu kubu dengan Arab Saudi pada saat konflik tahun 2017 tersebut. Mesir memutuskan hubungan diplomatik dengan Qatar secara resmi diumumkan pada hari yang sama dengan Arab Saudi. Mesir sudah memiliki pandangan buruk terhadap Qatar sejak tahun 2013 yakni pada saat revolusi Mesir terjadi. Dalam revolusi Mesir, Qatar mendukung pihak oposisi yakni militer Mesir yang pada saat itu ingin melengserkan presiden Mesir Mohamed Morsi. Sebelum konflik tahun 2017 ini, Mesir pernah menarik empat duta besar negaranya yang berada di Qatar pada tahun 2014 karena adanya dukungan Qatar kepada organisasi militan dan teroris.

Tahun 2015 Mesir kembali memusuhi Qatar karena pemberitaan yang dikeluarkan oleh Qatar melalui media resmi yakni Al-Jazeera tentang pemerintah Mesir yang melakukan serangan udara kepada benteng MISIL di Libya. Qatar memberikan pendapat keberatan hingga mencantumkan gambar-gambar yang merupakan korban dari serangan tersebut. Setelah pemberitaan tersebut Mesir menganggap bahwa Qatar adalah bagian dari para teroris tersebut. Mengutip dari pernyataan Hasan Islam dalam jurnalnya yang menyatakan: Mesir memiliki permasalahan hubungan dengan Qatar sudah sejak lama. Pemerintah Mesir menganggap bahwa Qatar adalah Negara yang membuat rezim tidak stabil”¹¹.

b. UNI EMIRAT ARAB

UEA juga ikut menarik diplomatnya yang berada di Qatar. Alasan yang dimiliki oleh UEA sama dengan alasan yang dimiliki oleh Arab Saudi. UEA sebagai anggota kerjasama teluk (GCC) menganggap Qatar telah melanggar perjanjian dengan mendukung dan membiayai gerakan terorisme. Selain membuat pernyataan mengenai Mesir, Hasan Islam juga memiliki pendapat mengenai

¹¹ Hasan Islam, “*Qatar Pursues an Independent Foreign Policy That Clashes with The Saudi’s Strategic Interest-Qatar Expert-Exclusive*”, Journal Volume VII, Eurasia Diary, 2017, 1.

keterlibatan UEA. Hasan mengatakan bahwa: akan selalu ada sebuah persaingan yang terjadi antara Al-Nahyan Abu Dhabi dan Al Thanis Qatar dan sudah terjadi dari tahun 1800. Pemberitaan dari Al Jazeera mengenai Yousuf al-Otaiba menjadi alasan pemicu adanya ketegangan hubungan antara UEA dan Qatar¹².

Pemerintah UEA mengatakan bahwa Qatar selalu melawan dan melanggar perjanjian politik dalam GCC. Ada alasan dibalik keikutsertaan UEA dalam memutus hubungan diplomatik dengan Qatar mengikuti Arab Saudi, yakni karena dukungan Qatar kepada Rezim Mesir. Rezim dan militer telah didukung oleh Abdel Fattah El Sisi mengecam atas sikap yang ditunjukkan Qatar dalam mendukung Ikhwanul Muslimin. Qatar memberikan berita-berita propaganda melalui media resminya. Dugaan pemberian dana juga turut andil dilayangkan pada Qatar.¹³

UEA menjadi sekutu Arab Saudi dikarenakan anggapannya tentang Qatar yang sering melanggar perjanjian politik dewan kerjasama teluk dan pernah terjadi sebelumnya ditahun 2014 dan tahun 2015. UEA mengikuti jejak Arab Saudi guna membuat Qatar jera karena telah melakukan banyak kesalahan.

c. BAHRAIN

Konflik pada tahun 2017 tersebut merupakan sebuah respon dari sekian banyaknya kesalahan yang diperbuat oleh Qatar. Pada 3 juni 2017, sebuah akun twitter milik menteri luar negeri Bahrain Khalid bin Ahmed Khalifa telah diretas. Serangan tersebut dilakukan oleh pihak siber Qatar dua hari kemudian Bahrain memberikan sanksi berupa pemutusan hubungan diplomatik kepada Qatar, Sama halnya dengan Arab Saudi.

Para pengamat luar negeri menyatakan bahwa pemutusan hubungan yang dilakukan oleh Negara-negara tersebut merupakan intervensi dari Arab Saudi. Hasan Islam memberikan pendapat berupa: “tindakan pemutusan hubungan yang dilakukan oleh Negara-negara kecil anggota GCC tersebut adalah karena

¹²*Ibid.*

¹³ Lesley Walker, “Qatar, UEA Under Fire for PR Tactics over 2022 and Islamic Backing”, Doha News, September 28, 2014. Diakses pada <https://www.dohanews.co/qatar-center-pr-firms-battle-influence/>

adanya intervensi yang dilakukan oleh Arab Saudi. Arab Saudi merupakan Negara yang mengepalai keputusan hubungan diplomatik terhadap Qatar¹⁴.

2. Aliansi Qatar saat konflik Arab Saudi dan Qatar tahun 2017

Qatar juga mendapat dukungan dari beberapa. Qatar sebagai negara yang telah *dihegemon* oleh Negara-negara tetangganya tidak lepas dari mendapatkan dukungan. Dukungan yang didapatkan oleh Qatar berasal dari Iran yang merupakan negara sekutunya dan Turki.

a. IRAN

Iran menjadi Negara yang mendukung Qatar dengan dukungan yang besar dan kuat. Iran memberi dukungan terhadap Qatar seperti dukungan Finansial untuk pembelian persenjataan militer Qatar guna memperkuat pertahanan Qatar, pemberian bahan pangan dan makanan. Karena adanya embargo yang dilakukan oleh Negara-negara yang menghegemoni Qatar, jalur transportasi perdagangan yang ingin masuk ke dalam wilayah Qatar menjadi sulit. Iran menjadi sekutu dan mendukung Qatar dikarenakan Arab Saudi. Iran dan Arab Saudi menjadi 2 negara didalam kawasan Timur Tengah yang ingin mengejar power guna menjadi Negara dengan pengaruh besar didalam kawasan. Ideologi islam yang berbeda membuat Arab Saudi dan Iran menjadi rival yakni sunni dan syiah.¹⁵

Iran setidaknya telah mengirim lima kargo makanan dan akan terus menerus menerbangkan pasokan pangan untuk Qatar. Pesawat-pesawat Iran tersebut berisikan sayur-mayur. Setelah itu akan mengirimkan 100 ton buah segar dan kacang-kacangan setiap hari kepada Qatar. Selain sayur, Iran juga telah mendistribusikan 66 Ton daging ke Qatar ditambah dengan 90 ton daging. Diplomat Doha menyatakan bahwa: Puluhan pebisnis Iran siap mengirimkan lebih banyak lagi barang melalui jalur udara ke Qatar kapanpun dibutuhkan¹⁶.

Qatar dan Iran memperkuat kerjasama produksi minyak yakni Liquid Natural Gas (LNG). Kedua Negara tersebut memiliki number daya minyak LNG

¹⁴ Op Cit. Hasan Islam 60

¹⁵ Kamrava M, "Iran-Qatar Relations", (Qatar: Center for International and Regional Studies, University Doha Georgetown, 2017) 167. Diakses pada https://www.researchgate.net/publication/312422826_Iran-Qatar_Relations

¹⁶ Bonardo Maulana Wahono, "Iran Pasok makanan ke Qatar dan janji bantuan Turki", Beritagar, Juni 12, 2017. Diakses pada <https://beritagar.id/artikel/berita/iran-pasok-makanan-ke-qatar-dan-janji-bantuan-turki>

yang sama. Sumber daya lapangan Gas kedua Negara tersebut disebut dengan Gas-kondensat Selat Pars atau North dome. Saat tahun 2014 Iran bersama Qatar membentuk sebuah peraturan keamanan yang disebut dengan tiga zona bebas perdagangan Iran Qatar. Zona pertama berada di Bushers Iran dan yang kedua terletak di Doha Qatar kemudian terakhir berada di Al-Ruwais Qatar. Pada tahun selanjutnya ekonomi perdagangan Iran dan Qatar diperkirakan telah mencapai angka \$500 Juta¹⁷.

Penulis mengambil sebuah kutipan yang ditulis oleh Kamrava dalam studi kasusnya mengenai hubungan Qatar dan Iran, dimana didalam tulisan tersebut disebutkan bahwa menteri Iran telah setuju dalam kesepakatan kerjasama yang dibuatnya dengan Qatar. Kerjasama tersebut masuk dalam sektor keamanan. Didalamnya berisi tentang perlindungan daerah perbatasan, medis dan kesehatan, perdagangan manusia dan memerangi segala bentuk kejahatan yang terorganisir.

b. TURKI

Turki sempat merasa dilema dalam konflik yang terjadi pada tahun 2017 tersebut, Turki Negara Arab yang didalam kawasan merupakan Negara yang dekat dengan Qatar maupun Arab Saudi. Turki ingin mendukung dan memberi bantuan sekutu dekatnya Qatar namun juga memiliki pemikiran mengenai Negara hegemon Qatar yang juga Negara dengan hubungan yang baik terhadapnya yakni Arab Saudi. Mengutip pernyataan Sinan Ulgen, yang merupakan ketua Pusat Kebijakan Ekonomi dan Luar Negeri sekaligus Ilmuwan tamu Carnegie Europe menyatakan: Ini adalah Krisis yang paling tidak diinginkan oleh Turki karena hubungan dekatnya dengan Qatar dan Arab Saudi.

Turki memiliki hubungan yang dekat dan baik dengan Doha dalam sektor energi, bahkan kebijakan luar negeri mereka sejalan. Pada 6 juni 2017, Presiden Turki Erdogan mengkritik sanksi yang diberlakukan oleh Negara-negara Teluk terhadap Qatar dan mengatakan bahwa Turki akan mengembangkan hubungan bilateral dengan Qatar. Pernyataan Erdogan tersebut kemudian menjadi populer di Turki hingga muncul dukungan dari masyarakatnya dan ramai

¹⁷ Ibid. 187

dibicarakan disosial media dengan tagar #Katar YalnizDegildir artinya “Qatar tidak sendiri”¹⁸.

Menghubungkan Teori Balance Of Power Dalam Menjelaskan Bentuk Respon Arab Saudi

Teori balance of power kennet waltz dipilih oleh penulis untuk menjelaskan sikap yang diambil oleh Arab Saudi dalam konflik yang terjadi pada tahun 2017 tersebut. Dalam teori balance of power disebutkan bahwa tatanan politik internasional yang anarki membuat Negara-negara yang berada didalam sistem anarki tersebut akan bertindak dengan power atau kekuatan negaranya yang dimiliki untuk bertahan atau struggle dalam sistem anarki tersebut. Dalam teori balance of power, teori ini menjelaskan mengenai usaha-usaha yang ditempuh oleh Negara guna meningkatkan kemampuan dan mempertahankan kemampuan yang telah dimilikinya.

Hal tersebut dilakukan untuk menstabilkan power negaranya. Waltz dalam tulisannya mengatakan bahwa Balance of power ini merupakan sebuah kondisi dimana Negara ingin mempertahankan stabilitas sistem yang sudah ada (didalam sistem anarki) tanpa harus merusak beragam elemen negara dalam sistem tersebut. Menurut Waltz Balance of power dapat terjadi dikarenakan dua hal. Hal pertama karena sistem internasional yang anarki dan kedua, Negara-negara didalam sistem internasional ingin untuk bertahan (survive)¹⁹.

Didalam studi kasus penulis, Arab Saudi merupakan aktor utama sebagai negara besar yang ingin mempertahankan sistem atau kondisi politik dan keamanan yang berada didalam kawasan. Aliansi yang dilakukan oleh Qatar dianggap mengancam stabilitas keamanan politik ekonomi didalam kawasan karena Qatar bekerjasama dengan Iran memiliki kerjasama besar didalam bidang produksi dan penjualan minyak gas LNG terbesar didunia dan memiliki kemajuan yang sukses. Retaknya hubungan Arab Saudi

¹⁸ Pascal S Bin Saju, “Turki ingin bantu Qatar, Tetapi Posisinya Sulit”, Kompas.com, September 6, 2017. diakses pada <https://internasional.kompas.com/read/2017/06/09/15393331/turki.ingin.bantu.qatar.tetapi.posisinya.sulit?page=all>

¹⁹ Op cit Michael Sheehan hlm 194

dan Qatar berawal dari adanya anggapan bahwa Qatar telah mendukung dan membiayai organisasi Ikhwanul Muslimin hingga sikap Qatar yang melakukan aliansi dengan Iran.

Kerjasama antara Qatar dan Iran yang mengancam Arab Saudi salah satunya adalah mengenai Liquid Natural Gas (LNG). Selain itu Iran yang menganut kepercayaan Islam Syiah, Syiah dianggap ajaran yang melenceng oleh Negara-negara Arab lainnya. Aliansi antara Qatar dan Iran menjadi ancaman besar bagi Saudi dalam hal perdangan minyak. Pada tahun 2017, Arab Saudi memutuskan hubungan diplomatik dengan Qatar dan melakukan embargo terhadap transportasi yang akan menuju Qatar. Pemutusan hubungan terjadi karena Qatar telah melanggar norma dan aturan yang sudah ditetapkan dalam dewan kerjasama teluk yang disebut dengan perjanjian Riyadh. Kasus yang sama pernah terjadi pada tahun 2014, namun tidak berjalan lama karena Qatar menyetujui tuntutan-tuntutan yang diberikan oleh Saudi. Qatar pada saat itu tidak ingin memperbesar masalah dan pada akhirnya membaik dengan ditengahi oleh Kuwait. Qatar melakukan ke tiga belas tuntutan yang diberikan.

Pada konflik yang terjadi pada tahun 2017, Arab Saudi sebagai negara besar didalam kawasan yang menganggap bahwa Qatar menjadi sebuah ancaman berdasar karena adanya keputusan Qatar untuk melakukan aliansi dengan Iran dan memperkuat kerjasamanya dalam berbagai bidang termasuk dalam bidang produksi minyak gas alam LNG. Kejadian tersebut dirasakan oleh Saudi akan mengancam stabilitas perdagangan minyak didalam kawasan termasuk Arab Saudi yang mana pada saat itu status Saudi adalah sebagai negara penghasil minyak terbanyak.

Pada tahun 2017 pada saat konflik regional terjadi, Qatar memilih untuk mempererat hubungan bilateralnya dengan Iran terutama dalam produksi minyak LNG, kerjasama minyak antara Qatar dan Iran berhasil dan meningkat hal tersebut dianggap akan mengancam stabilitas perdagangan minyak Arab Saudi. Sesuai dengan teori *balance of power* yang menyatakan bahwa setiap negara dalam sistem internasional akan meminimalisir setiap adanya ancaman yang akan mengganggu tercapainya kepentingan nasional setiap negara. Seperti bentuk respon yang ditunjukkan oleh Arab Saudi.

Melakukan penakaran terhadap relevansi teori yang dipilih oleh penulis terhadap sikap yang ditunjukkan oleh Arab Saudi pada konflik tahun 2017. Teori *balance of*

power penulis pakai untuk mengacu adanya perubahan konsentrasi argument utama dari teori balance of power yang ada pada masa sebelumnya yang diakibatkan adanya perkembangan masa kini karena teknologi dan informasi. Relevansi teori terhadap sikap yang ditunjukkan Arab Saudi yakni:

- Arab Saudi merasakan adanya ancaman atas kerjasama Qatar dan Iran khususnya dalam bidang produksi dan perdagangan minyak LNG antara kedua negara tersebut yang ternyata meningkat sehingga dirasa mengancam stabilitas politik ekonomi Arab Saudi.
- Pada masa kini kekuatan militer bukan menjadi pilihan utama bagi Negara dalam konflik yang terjadi, konflik tersebut terjadi karena adanya tuduhan terhadap Qatar yang telah melanggar norma kerjasama dalam organisasi regional GCC
- Lebih Agresif dan Konsentrasi Terhadap ekonomi dan perdagangan, Arab Saudi merasakan adanya ancaman yang terjadi karena aliansi yang dilakukan oleh Qatar dan Iran. Qatar memilih untuk mempererat hubungan kerjasama dengan Iran terutama dalam ranah ekonomi, produksi minyak LNG kedua Negara tersebut. Kerjasama ekonomi kedua Negara tersebut meningkatkan perdagangan minyak Qatar sehingga dirasakan oleh Saudi akan mengancam stabilitas perdagangan minyaknya.
- Respon yang diunjukkan oleh pihak counter balancing, tidak semua konflik harus dilakukan dengan peperangan, seperti yang dilakukan oleh Arab Saudi, Saudi tidak melakukan kekerasan dalam bersikap Arab Saudi memberikan respon ancaman dan tuntutan sebagai syarat bagi Qatar apabila ingin menyudahi konflik dengan Arab Saudi.

Balance of power menjadikan Arab Saudi sebagai negara atau aktor utama yang merasakan adanya ancaman yang datang dari luar. Arab Saudi memilih tidak melanjutkan koalisinya dengan negara yang telah dianggap sebagai sumber utama terjadinya konflik yakni Qatar. Pemutusan hubungan diplomatik dan juga embargo yang dilakukan oleh Arab Saudi kepada Qatar merupakan sebuah bentuk respon yang ditunjukkan oleh Saudi guna menyeimbangkan kekuatannya didalam kawasan. Hegemoni yang dilakukan oleh Arab Saudi tersebut merupakan bentuk

responnya (*balancing forming*) yang merasakan adanya ancaman yang datang dari luar, Arab Saudi memilih untuk memutuskan Hubungan diplomatik dan menghegemoni Qatar.

Determinan faktor yang dipilih Arab Saudi untuk menjadi modal utama dalam mengancam Qatar yakni: Geografis kedua negara tersebut, secara geografis Qatar terletak tepat disebelah Arab Saudi bahkan kedua negara ini memiliki daerah yang berbatasan, dengan adanya begitu maka akan saling mudah menjangkau. Investasi, Saudi negara yang kaya karena kepemilikan ladang minyak dan gas yang melimpah, tak jarang Saudi memberikan bantuan Negara lain dalam bentuk Investasi. Kekuatan militer yang dimiliki oleh Arab Saudi, persenjataan militer Saudi yang lengkap dapat menjadi salah satu bantuan pertahanan bagi Qatar apabila membutuhkan kekuatan militer Saudi.

Aliansi Qatar dan Iran Serta pengaruhnya terhadap Pemutusan Hubungan Diplomatik oleh Arab Saudi terhadap Qatar

Iran adalah salah satu negara pertama yang mengakui kemerdekaan Qatar. Sebulan setelah deklarasi pengakuan negara Qatar dan pembentukan hubungan kerjasama antara Qatar dan Iran diterbitkan. Duta Besar Iran Pertama untuk Qatar menyerahkan surat kepercayaan kerjasama kepada Emir Qatar saat tahun 1972. Duta Besar Qatar untuk Iran tiba pertama kali pada tahun 1973. Iran memiliki peran yang berbeda dalam pembangunan ekonomi dan rekonstruksi Qatar. Penemuan minyak didalam wilayah Qatar pada tahun 1940 menyebabkan peningkatan laju migrasi penduduk kota-kota dan pelabuhan-pelabuhan Iran bagian selatan ke Qatar²⁰. Pada Tahun 2017, pada saat Qatar di embargo oleh Arab Saudi dan negara Arab lainnya, Qatar memilih untuk memper erat hubungan dengan Iran di segala bidang. Iran membantu permasalahan Qatar mengenai perbatasan perjalanan dan perdagangan yang dibekukan oleh Arab Saudi.

Pada saat konflik dengan Arab Saudi tahun 2017, Qatar mengembalikan duta besarnya untuk Teheran, Iran. Hal tersebut terjadi karena pada tahun 2016, Qatar sempat menarik duta besarnya di Teheran karena solidaritasnya terhadap Arab Saudi karena kantor Duta Besar Saudi di Teheran dibakar. Kemudian pada tahun 2017, saat Qatar di

²⁰ The embassy, "Qatar-Iran Relation", Qatar Embassy In Tehran- Islamic Republic Of Iran. Diakses pada <https://tehran.embassy.qa/en/iran/qatar-iran-relations>

hegemoni oleh Arab Saudi, Qatar memperbaiki hubungannya dengan Iran. Website resmi kedutaan Qatar untuk Iran memotret relasi dan pertemuan kedua negara tersebut. Kantor informasi Doha memnulkan bahwa Menteri Luar negeri Qatar bertemu dengan Menteri Luar negeri Iran untuk membahas hubungan bilateral dan hubungan antara GCC-Iran. Kedua pihak juga membahas mengenai isu-isu kepentingan bersama dan bertukar pandangan mengenai perkembangan regional dan Internasional. Menteri luar Negeri Iran menyampaikan harapannya untuk pengembangan lebih lanjut dari hubungan bilateral dengan Qatar di masa depan. Ia menambahkan bahwa Iran berhadap dapat bekerjasama dengan Qatar untuk menemukan solusi dari berbagai masalah regional dan membangun keamanan dan stabilitas kawasan²¹.

Tiga bulan setelah pertemuan kemenlu dari Qatar dan Iran, yakni pada bulan juli 2017 Sekretaris Jenderal Kementrian Luar Negeri Qatar bertemu dengan Duta Besar Iran untuk Qatar. Pertemuan tersebut dilakukan untuk meninjau hubungan bilateral dan membahas cara meningkatkan dan mengembangkan kerjasama. Pertemuan tersebut juga meninjau mengenai Krisis teluk, dimana dalam konflik yang terjadi menyebabkan Qatar dibekukan hubungan diplomatiknya oleh Arab Saudi. Kedua negara tersebut juga membahas mengenai perkembangan krisis dan perkembangan isu dalam kawasan terbaru²².

Dinamika hubungan Qatar dan Iran dalam hubungan diplomatik terjalin erat dan baik. Khususnya pada unit ekonomi dan perdagangan kedua negara tersebut menjalin kerjasama dalam produksi dan perdagangan Minyak gas LNG. Qatar dan Iran memiliki hubungan yang baik dan harmonis. Kedua negara tersebut bahkan tidak pernah mengalami gejolak konflik yang besar. Saat tahun 2014 Iran bersama Qatar membentuk sebuah peraturan keamanan yang disebut dengan tiga zona bebas perdagangan Iran Qatar. Zona pertama berada di Bushers Iran dan yang kedua terletak di Doha Qatar kemudian terakhir berada di Al-Ruwais Qatar. Pada tahun selanjutnya ekonomi

²¹ Qatar Embassy, "Foreign Minister of Qatar Meets Iranian Counterpart", Qatar Embassy In Tehran- Islamic Republic Of Iran, (Maret , 2017) diakses pada <https://tehran.embassy.qa/en/media/news/detail/2017/08/20/foreign-minister-of-qatar-meets-iranian-counterpart>

²² Qatar Embassy, "Foreign Ministry's Secretary General Meets Iranian Ambassador", Qatar Embassy In Tehran- Islamic Republic Of Iran, (juli 12, 2017) diakses pada <https://tehran.embassy.qa/en/media/news/detail/2017/08/20/foreign-ministry-s-secretary-general-meets-iranian-ambassador>

perdagangan Iran dan Qatar diperkirakan telah mencapai angka \$500 Juta. Kedua Negara tersebut memiliki sumber daya minyak LNG yang sama. Sumber daya lapangan Gas kedua Negara tersebut disebut dengan Gas-kondensat Selat Pars atau North dome²³.

Ladang gas kondensat Selatan Pars atau North Dome merupakan ladang kondensat gas alam dan letaknya di teluk Persia. Ladang gas tersebut merupakan Ladang gas terbesar di dunia, kepemilikan ladang gas tersebut dibagi menjadi dua kepemilikan yakni milik Qatar dan milik Iran. Ladang gas North Dome memiliki cadangan lebih banyak dari gabungan ladang gas lainnya. Ladang ini memiliki sebuah pengaruh geostrategis yang naik secara signifikan²⁴. Ladang gas tersebut memiliki luas sekitar 9.700 km. 3.700 km merupakan wilayah selatan yang merupakan wilayah perairan dari Iran dan sisanya 6.000 km berada didalam wilayah perairan Qatar dan disebut dengan North Dome²⁵.

Qatar dan Iran juga bekerjasama dalam bidang budaya termasuk mengadakan kegiatan dan acara guna menampilkan budaya Qatar dan Iran yang berbeda. Dalam sektor keamanan, Qatar bersama Iran menjalin hubungan yang baik. Menteri dalam negeri Iran mengatakan bahwa Iran dan Qatar telah menandatangani kesepakatan yang berisikan tentang keamanan negara²⁶.

Qatar dan Iran terikat MoU mengenai kerjasama perdagangan dimana didalamnya membahas mengenai transit barang ekspor dan impor. MoU tersebut juga melibatkan Turki. Qatar, Iran dan juga Turki telah membentuk sebuah kelompok yang disebut dengan kelompok kerja gabungan yang berwenang untuk memberikan fasilitas akan keluar dan masuk barang yang ditransitkan dari negara masing-masing. MoU tersebut ternyata dapat mempercepat jalur ekonomi antara Qatar dan Iran karena lebih mudahnya kegiatan pengiriman barang antara kedua negara tersebut. MoU tersebut juga membuat pengiriman barang yang menuju ke Iran Qatar dan Turki tanpa hambatan dan menjadi semakin mudah²⁷.

²³ Op Cit. Kamrava, 167

²⁴ Kennedy JR, R.F. "Why the Arabs Don't Want Us in Syria", Politico.com (Februari 22, 2016) diakses pada <https://www.politico.com/magazine/story/2016/02/rfk-jr-why-arabs-dont-trust-america-213601/>

²⁵ Chabrelie.M.F. (n.d.). "Current Status of The World's Gas Giants", CEDIGAZ.1-2.

²⁶ M.N, Gen." Assassination an example of State terrorism", Mehr News Agency (Tehran), (Maret 9, 2010) diakses pada <https://en.mehrnews.com/>

²⁷ Parstoday, "Emir Qatar Apresiasi Dukungan Iran", Pars Today News, (September 1, 2017). Diakses pada <https://parstoday.com/id/news/middle-east-i43671-emir-qatar-apresiasi-dukungan-iran>

Kerjasama Qatar dan Iran dalam ranah produksi dan perdagangan minyak gas alam membuat Arab Saudi merasa terancam. Ancaman yang dirasakan Arab Saudi berada pada stabilitas perdagangan minyak gas milik negaranya. Apabila perdagangan minyak gas Qatar melebihi perdagangan yang dimiliki oleh Arab Saudi maka akan menaikkan power Qatar didalam kawasan Arab Saudi yang merupakan negara dengan power terbesar didalam kawasan merasakan adanya ancaman. Kerjasama Qatar dan Iran dirasa dapat mengganggu stabilitas politik ekonomi kawasan Arab Saudi. Selain dari segi ekonomi, dari segi agama, Arab Saudi menganut paham Islam Sunni sedangkan Iran menganut paham Syiah. Penyebaran paham yang dianut Iran juga menjadi kekhawatiran Arab Saudi.

Ladang gas Qatar LNG yang merupakan terbesar didunia tersebut mengalir hingga ke Eropa. Setelah penjualan gas LNG tersebut, Qatar melejit naik dengan pendapatan perkapita 130 ribu dolar AS dan termasuk dalam eksportir gas alam LNG terbesar. Qatar menyalip pendapatan ekonomi Arab Saudi dalam penjualan minyak, hingga membuat pengaruh politiknya juga meningkat juga meningkatnya kerjasama Qatar Bersama Iran, hingga dianggap ancaman oleh Arab Saudi. Qatar meningkatkan kemampuan diri dan memperkuat ikatan lain diluar Arab Saudi yakni Iran. Di Qatar, AS mendirikan pangkalan udara terbesar di kawasan Timur Tengah. Pangkalan tersebut menjadi pusat komando militer AS di Arab. Peneliti Energy Rice University Baker Institute AS menyatakan bahwa: "Qatar dahulu merupakan negara pengikut Saudi kemudian kini menggunakan otonomi kekayaan gasnya untuk meningkatkan kemampuannya secara independen"²⁸.

Qatar dan Iran tidak akan menghentikan kerjasamanya karena membahayakan hubungan fundamental bagi perkembangan ekonomi masing-masing negara sehingga kerjasama yang dijalin antara kedua negara tersebut menguntungkan satu sama lain. Ladang gas South Pars atau yang biasa disebut dengan North Dome menjadi sebuah sendi kokoh kerjasama Qatar dan Iran. Selain itu, ladang gas tersebut juga menjadi emas besar utama menghasilkan ekonomi Qatar. Perkembangan yang diperoleh oleh Qatar

²⁸ Kumparan, "Gas Alam Qatar, Sumber "Kedengkian" Arab Saudi", KumparanNews (Juni 8, 2017). Diakses dari <https://kumparan.com/kumparannews/gas-alam-qatar-sumber-kedengkian-arab-saudi/full>

tersebut merupakan hasil kerjasamanya bersama Iran yang merupakan rival dari Arab Saudi.²⁹

Kerjasama Iran dan Qatar kemudian mempengaruhi keputusan Arab Saudi dengan memunculkan respon Arab Saudi yakni dengan memutus hubungan diplomatik dan menarik diplomatnya yang berada di Doha Qatar. Arab Saudi didalam 13 tuntutan nya memberikan syarat agar Qatar berhenti melakukan aliansi dengan Iran. Hal tersebut merupakan upaya Arab Saudi untuk memberhentikan upaya perdagangan ladang gas terbesar milik Qatar dan Iran agar tidak menggeser status Arab Saudi yang saat ini menjadi pengeksport minyak dunia terbesar.

Kesimpulan

Aliansi Qatar dan Iran mempengaruhi pemutusan hubungan diplomatik Arab Saudi terhadap Qatar karena:

1. Aliansi Qatar dan Iran yang semakin kuat mempengaruhi pemutusan hubungan Arab Saudi karena Aliansi Qatar dan Iran salah satunya adalah kerjasama mengenai perdagangan minyak gas LNG. Kekuatan aliansi Qatar dan Iran yang semakin kuat dan meningkatkan perdagangan minyak Qatar, pada tahun 2014 Iran bersama Qatar membentuk sebuah peraturan keamanan yang disebut dengan tiga zona bebas perdagangan Iran Qatar. Zona pertama berada di Bushers Iran dan yang kedua terletak di Doha Qatar kemudian terakhir berada di Al-Ruwais Qatar. Pada tahun selanjutnya ekonomi perdagangan Iran dan Qatar diperkirakan berkembang pesat telah mencapai angka \$500 Juta. Aliansi kedua negara tersebut dirasa Arab Saudi sebagai sebuah ancaman bagi ekonomi politik internasional karena penjualan minyak LNG Qatar dan Iran yang meningkat.
2. Iran merupakan negara Rival Arab Saudi. Iran menganut paham Islam Syiah sedangkan Arab Saudi menganut paham Islam Sunni.

Teori Balance of power pada konflik Arab Saudi dan Qatar tersebut menjelaskan bahwa Saudi yang berstatus sebagai negara hegemon merasa bahwa Qatar menjadi sebuah ancaman pada stabilitas ekonomi politik, keamanan dan power Arab Saudi didalam kawasan. Karena adanya *balancing forming* (adanya ancaman yang datangnya

²⁹*Ibid.* KumparanNews

dari luar konflik). Hal tersebut terjadi karena Qatar memilih untuk memperlambat hubungan negaranya dengan Iran yang merupakan rival Arab Saudi sejak lama, karena itulah Saudi merasa bahwa suksesnya kerjasama Qatar Iran terutama dalam kerjasama produksi dan penjualan minyak LNG yang telah dijalin Qatar bersama Iran tersebut berpotensi mengancam stabilitas ekonomi politik dan power Arab Saudi.

Referensi

Alam, Syamsul. "Kekuatan Sanksi Arab Saudi, Bahrain, Mesir dan Uni Emirat Arab terhadap Qatar dalam Perspektif Hukum perjanjian Internasional", Yogyakarta: Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 7.8. Diakses pada

<http://repository.umsida.ac.id/bitstream/handle/123456789/18816/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf?sequence=11&isAllowed=y>

Al Jazeera, 2017, Arab States Issue 13 demands to end Qatar-Gulf crisis. Al Jazeera News Agency, Juli 12, 2017. Diakses pada <https://www.aljazeera.com/news/2017/7/12/arab-states-issue-13-demands-to-end-qatar-gulf-crisis>

Gardon, Philip, dkk. "The Qatar Crisis: Causes, Implications, Risk, and The need For Compromise", The Institute For National Security Studies, Tel Aviv University. 2 Harretz Reuters, "The Qatar-Iran gas field behind the diplomatic war in the Middle East", Haaretz, JUNI 7, 2017, www.haaretz.com/middle-east-news/the-qatar-iran-gas-field-behind-the-diplomatic-war-in-the-middle-east-1.5480343

Islam, Hasan. "Qatar Pursues an Independent Foreign Policy That Clashes with The Saudi's Strategic Interest-Qatar Expert-Exclusive", Journal Volume VII, 2017, Eurasia Diary, 1.

Kennedy JR, R.F. "Why the Arabs Don't Want Us in Syria", Politico.com (Februari 22, 2016) diakses pada <https://www.politico.com/magazine/story/2016/02/rfk-jr-why-arabs-don-t-trust-america-213601/>

Kumparan, "Gas Alam Qatar, Sumber "Kedengkian" Arab Saudi", KumparanNews (Juni 8, 2017). Diakses dari <https://kumparan.com/kumparannews/gas-alam-qatar-sumber-kedengkian-arab-saudi/full>

- Muhammad, Qatar Memerkuat Hubungan dengan Iran ini Tanggapan Uni Emirate Arab, Liputan Islam, Agustus 25, 2017. Diakses pada [https://liputanislam.com/internasional/timur-tengah/qatar-perkuat hubungan-iran-di-tengah-suasana-krisis-teluk/](https://liputanislam.com/internasional/timur-tengah/qatar-perkuat-hubungan-iran-di-tengah-suasana-krisis-teluk/)
<https://www.dohanews.co/qatar-center-pr-firms-battle-influence/>
- M, Kamrava. "Iran-Qatar Relations", (Qatar: Center for International and Regional Studies, Univercity Doha Georgetown, 2017) 167. Diakses pada https://www.researchgate.net/publication/312422826_Iran_Qatar_Relations
- M.F, Chabrelie. "Current Status of The World's gas Giants", CEDIGAZ.1.2.
- M.N, Gen." Assassination an example of State terrorism", Mehr News Agency (Tehran), (Maret 9, 2010) diakses pada <https://en.mehrnews.com/>
- May, Rudy T. Study strategis dalam transformasi sistem internasional pasca perang dingin, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2002), 60
- Muhammad, Adimaja. "Alasan Saudi CS Putus Hubungan Dengan Qatar dan apa Bantahan Qatar", Antara News, Juni 5, 2017.
[https://www.antaranews.com/berita/633352/alasan-saudi-cs-putus hubungan-dengan-qatar-dan-apa-bantahan-qatar](https://www.antaranews.com/berita/633352/alasan-saudi-cs-putus-hubungan-dengan-qatar-dan-apa-bantahan-qatar)
- Parstoday, "Emir Qatar Apresiasi Dukungan Iran", Pars Today News, (September 1, 2017). Diakses pada https://parstoday.com/id/news/middle_east-i43671-emir_qatar_apresiasi_dukungan_iran
- Qatar Embassy, "Foreign Minister of Qatar Meets Iranian Counterpart", Qatar Embassy In Tehran- Islamic Republic Of Iran, (Maret , 2017) diakses pada <https://tehran.embassy.qa/en/media/news/detail/2017/08/20/foreignminister-of-qatar-meets-iranian-counterpart>
- Qatar Embassy, "Foreign Ministry's Secretary General Meets Iranian Ambassador", Qatar Embassy in Tehran- Islamic Republic Of Iran, (juli 12, 2017). Diakses pada <https://tehran.embassy.qa/en/media/news/detail/2017/08/20/foreign-ministry's-secretary-general-meets-iranian-ambassador>
- Reuters, Harretz. "The Qatar-Iran gas field behind the diplomatic war in the Middle East", Haaretz, juni 7, 2017. Diakses pada

- <https://www.haaretz.com/middle-east-news/the-qatar-iran-gas-field-behind-the-diplomatic-war-in-the-middle-east-1.5480343>
- Smith, Matt. “Bagaimana Qatar Mengatasi embargo Ekonomi?” BBC News, Januari 16, 2019. Diakses pada <https://www.bbc.com/indonesia/majalah46895688>
- Saju, Pascal S Bin. “Turki ingin bantu Qatar, Tetapi Posisinya Sulit”, Kompas.com, September 6, 2017. Diakses pada <https://internasional.kompas.com/read/2017/06/09/15393331/turki.ingin.bantu.qatar.tetapi.posisinya.sulit?page=all>
- The embassy, “Qatar-Iran Relation”, Qatar Embassy in Tehran- Islamic Republic of Iran. Diakses pada <https://tehran.embassy.qa/en/iran/qatar-iran-relations>
- Walker, Lesley, “Qatar, UEA Under Fire for PR Tactics over 2022 and Islamic Backing”, Doha News, September 28, 2014. Diakses pada
- Wahono, Bonardo Maulana. “Iran Pasok makanan ke Qatar dan janji bantuan Turki”, Beritagar, Juni 12, 2017. Diakses pada <https://beritagar.id/artikel/berita/iran-pasok-makanan-ke-qatar-dan-janji-bantuan-turki>
- Yustika, Yuni. “konsep Tujuan Pendidikan Islam Ikhwanul Muslimin”, (Thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati) Bandung, 2007. Diakses pada <http://digilib.uinsgd.ac.id/1105/>
- Yustika, Yuni. “Konsep Tujuan pendidikan islam Ikhwanul Muslimin”, Analisis Filsafat pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2017. <http://digilib.uinsgd.ac.id/1105/>